

## **Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar dalam Muatan Matematika Kelas 4 SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang**

**Diya Illa Darojjah<sup>1</sup>, Fine Reffiane<sup>2</sup>, Nur Rizkiati<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>, Pendidikan Profesi Guru, Program Studi Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang.

<sup>3</sup> SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang.

E-mail: [diyaila1502@gmail.com](mailto:diyaila1502@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[finereffiane@upgris.ac.id](mailto:finereffiane@upgris.ac.id)<sup>2)</sup>  
[nurriskiyati32@guru.sd.belajar.id](mailto:nurriskiyati32@guru.sd.belajar.id)<sup>3)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan materi yang sama dengan dua pembelajaran yang berbeda. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang akan di olah dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan observasi dengan wawancara, dokumentasi dan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar. Pembelajaran pada siklus 1 guru menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran konkrit atau audio visual dan tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif. Siklus 2 kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang memiliki 6 fase dalam melaksanakan pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran konkrit dalam bentuk kubus dan balok serta media audio visual kubus dan balok yang ditampilkan pada LCD Proyektor. Peningkatan hasil belajar yang di dapatkan peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 dengan selisih 35,7%.

**Kata Kunci :** Project Based Learning, Hasil Belajar

### **Abstrack**

*Research with the aim of research is to find out the learning outcomes of students who are carried out using the same material with two different learning. Research using Classroom Action Research method which will be processed with descriptive analysis. Data collection was carried out in this study using observation with interviews, documentation and evaluation tests to determine learning outcomes. Learning in cycle 1 the teacher uses the lecture method and does not use concrete or audio-visual learning media and does not use an effective learning model. Cycle 2 of learning activities learning activities use the Project Based Learning (PjBL) learning model which has 6 phases in carrying out learning and uses concrete learning media in the form of cubes and blocks as well as audio visual media cubes and blocks displayed on the Projector LCD. Increased learning outcomes that students get from cycle 1 to cycle 2 with a difference of 35.7%.*

**Keywords:** Project Based Learning, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya penurunan ilmu pembelajaran dan keterampilan yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Pendidikan juga dibutuhkan setiap manusia yang hidup di dunia, adanya pendidikan manusia menjadi lebih memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Sumber daya manusia yang baik dan berkualitas di didik melalui ajaran dasar yang di berikan pada pendidikan sekolah dasar.

Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1). Belajar merupakan suatu perubahan pada diri seseorang yang awalnya tidak bisa menjadi bisa melalui proses yang dilaluinya. Belajar juga dapat menjadikan salah satu faktor dalam mempengaruhi pribadi seseorang dalam psikologis maupun fisiologis (Shilphy, A., 2020:1). Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan.

Menurut Hamzah, B., (2022:11) pendidikan akan berdampingan dan saling mempengaruhi manusia sebagai subjek pelaku dan penerima sebagai seseorang yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Oleh karena itu guru diharuskan untuk mengerti kurikulum dan pemahaman manusia dari berbagai sifat genetik dan keunikan lainnya. Pemahaman yang telah dilakukan guru akan memudahkan guru dalam membuat rancangan pembelajaran mengajar.

Proses pembelajaran juga diberikan oleh guru yang dapat dilakukan dimana saja, baik diruang kelas maupun di

lapangan. Proses pembelajaran menggunakan pembelajaran luar jaringan. Pendidikan luar jaringan (luring) dapat adalah sebuah pembelajaran yang tidak menggunakan hubungan jaringan internet (Jenri, A., 2021:8). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luar jaringan (luring) dapat disebut dengan pembelajaran yang tidak membutuhkan alat bantu komunikasi secara elektronik yang terhubung dengan internet.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dan interaksi dengan orang lain. Manusia dalam kehidupan sehari – hari dipastikan melakukan interaksi dan bantuan yang didapatkan dari dorongan diri sendiri. Interaksi yang dilakukan akan menghasilkan hubungan timbal balik pesan yang disampaikan. Menurut Zamzami dan Wili (2021:25 ) komunikasi merupakan suatu cara dalam berinteraksi antara sesama makhluk tuhan dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku dalam menyampaikan pesan yang diinginkan. Hal tersebut dalam berkomunikasi membutuhkan dua atau lebih orang dalam berkomunikasi. Salah satu komunikasi yang dapat digunakan dalam berinteraksi dua arah yaitu komunikasi antarpersonal atau dapat dikenal dengan komunikasi interpersonal. Menurut Nursari (2021:127) komunikasi interpersonal adalah interaksi sosial yang dilakukan dua orang atau dapat digunakan oleh beberapa orang dalam berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung saat menyampaikan informasi pesan yang di sampaikan maupun yang diterima.

Dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran di satuan pendidik dilakukan secara interaktif, inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memfasilitasi ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, dan perkembangan fisik juga psikologis peserta didik. Kurikulum merdeka

ialah sebagai gambaran pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya (Restu, R., 2022:6314). Tahun ajaran 2022/2023 Sekolah Dasar kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka belajar. Menurut Direktorat Sekolah Dasar bahwa kurikulum merdeka ialah kurikulum menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam yang dapat dilihat bahwa konten akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki waktu digunakan sebagai pendalaman konsep dan penguatan kompetensi.

Surat keputusan KEMENDIKBUD Nomor 262/M/2022 bahwa kegiatan intrakurikuler dirancang supaya peserta didik dapat mencapai kemampuan yang terdapat pada capaian pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar difokuskan agar peserta didik dapat belajar menggunakan sumber belajar nyata yang ada pada lingkungan sekitar peserta didik. Kurikulum merdeka belajar memuat mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan pancasila, bahasa indonesia, matematika, pendidikan olahraga dan jasmani, seni dan budaya, bahasa inggris, dan muatan lokal.

Proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan diarahkan dan direncanakan oleh guru menggunakan metode, pendekatan, dan model pembelajaran yang telah di pertimbangkan. Menurut Shilphy, A., (2020:12) model pembelajaran ialah langkah atau pola sistematis yang digunakan untuk acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran didalamnya yang memiliki strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat. Model pembelajaran dapat diartikan dan digunakan yang mencakup secara luas dari pendekatan serta metode.

Model Pembelajaran Project Based Learning ialah salah satu model yang interaktif dengan melibatkan peserta didik

secara aktif untuk mengkontruksikan pengetahuan secara individu dengan bantuan teman sebaya dalam berkelompok untuk menyelesaikan sebuah proyek yang telah ditentukan oleh guru (Riska ,P, T., 2021:1526). Menurut Al-Tabany dalam Heri, M., (2020:21) Kerja Proyek merupakan bentuk kerja yang terdapat tugas-tugas berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan peserta didik ditugaskan untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, serta peserta didik diberikan peluang. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat diartikan sebagai model pembelajarn yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam membuat dan menyelesaikan sebuah proyek yang menantang, dan dapat mengambil keputusan dalam penyelesaian proyek yang dikerjakan secara kelompok teman sebaya.

Menurut Agustin S, D., (2020:468) hasil belajar peserta didik ialah prestasi yang di capai peserta didik dalam akademis didapatkan dari ujian dan tugas, kreatifitas bertanya dan menjawab pertanyaan yang mengandung problem hasil belajar yang telah ditempuh. Hasil belajar juga suatau perubahan yang didapatkan peserta didik dari proses belajar yang telah dilakukan (Eka, S, H., 2021:152). Mata pelajaran matematika merupakan ilmu yang pasti dalam pembelajaran dengan hanya memiliki satu jawaban dari banyak berbagai rumus dan cara.

Berdasarkan hasil observasi dikelas 4C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang guru melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran yang masih konvensional. Masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu berupa hasil nilai peserta didik yang rendah atau masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kelas 4C SDN Karanganyar Gunung 02

Semarang menetapkan bahwa Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran adalah 70.

Dari hasil observasi diatas memberikan solusi dengan memberikan dan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan kebebasan dan memecahkan masalah untuk menyelesaikan tugas proyek yang dapat dikerjakan secara kelompok dengan teman sebaya. Penerapan Project Based Learning (PjBL) akan memudahkan pendidik atau guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian mendeskripsikan bagaimana cara berkomunikasi dalam pemberian materi yang disampaikan oleh guru dan keberhasilan siswa dalam menghasilkan nilai yang diharapkan setelah melakukan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian ialah bagaimana peneliti melihat subjek peneliti dengan membuat pemahaman berdasarkan fenomena disertai dengan metode ilmiah yang di deskripsikan dan prediksi dari subjek yang diteliti (Syafri, H.S., 2021:5).

Husna, F, (2019:1) Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan maksud memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran tujuan yang dimaksud untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi efektif. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat 4 langkah, yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kurt Lewin dalam Husna, F., 2019:2).

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan observasi dengan wawancara, dokumentasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui informasi subjek penelitian dengan cara pengumpulan data-data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi subjek penelitian sebelum melakukan tindakan dan untuk mengetahui masalah apa yang dialami. Dokumentasi dilakukan peneliti digunakan untuk melengkapi dan mengumpulkan data secara nyata dari subjek peneliti. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan materi yang sama dengan dua pembelajaran yang berbeda.

Hasil penelitian diolah dan dideskripsikan secara kuantitatif dengan rumus statistik untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dari hasil nilai peserta didik yang diambil pada siklus 1 dan siklus 2. Mata pelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah matematika dengan materi ajar kubus dan balok. Hasil nilai pada siklus 1 dan siklus 2 akan dibandingkan untuk mengetahui keberhasilan dan penelitian yang dilakukan. dalam penelitian tindakan kelas terdapat keberhasilan dan kekurangan, kekurangan dalam penelitian akan dijadikan refleksi dan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Keberhasilan pada penelitian ini dilihat dari hasil ini yang didapatkan oleh subjek penelitian dengan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Penelitian dilakukan di kelas 4C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. Jumlah peserta didik pada penelitian ini

adalah 28 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika di lakukan di kelas 4C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang tahun ajaran 2022/2023. Kelas 4C memiliki jumlah 28 Peserta didik, dengan rincian 12 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Pembelajaran yang diteliti pada mata pelajaran Matematika BAB 18 Kubus dan Balok.

Pembelajaran pada siklus 1 guru menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran konkret atau audio visual. Guru menjelaskan dari buku paket yang diberikan sekolah baik untuk guru dan peserta didik. Penjelasan diberikan guru diawal pembelajaran dengan susunan sesuai dengan buku paket dan tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif. Hasil nilai yang didapatkan peserta didik yaitu masih banyak nilai yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sedangkan pada siklus 2 kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang memiliki 6 fase dalam melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran ini guru menggunakan media pembelajaran konkret dalam bentuk kubus dan balok serta media audio visual kubus dan balok yang ditampilkan pada LCD Proyektor. Kegiatan pembelajaran pada siklus ke 2 memperoleh hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada mata pelajaran matematika dengan materi BAB 18 Kubus dan Balok setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di kelas 4C. Diperoleh hasil nilai sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil nilai evaluasi siklus 1 dan siklus 2**

Keterangan	Kelas Penelitian	
	Siklus 1	Siklus 2
<b>Jumlah</b>	1690	2240
<b>Rata-rata</b>	60	80
<b>Nilai Max.</b>	90	100
<b>Nilai Min.</b>	10	50

Tabel 1 menunjukkan perbandingan hasil nilai yang didapatkan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran yang diambil dari nilai tes evaluasi. Kemudian untuk perbandingan peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan dan tidak tuntas disajikan pada tabel dibawah ini;

**Tabel 2. Presentase hasil nilai peserta didik**

siklus	KK TP	Kriteria	Jumlah Peserta	Presentase (%)	Ketuntasan

		Nilai	rta		
			didik		
			k		
<b>Siklus 1</b>	>70	70-100	15	53,6	Tuntas
	<70	0-69	13	46,4	Tidak Tuntas
<b>Siklus 2</b>	>70	70-100	25	89,3	Tuntas
	<70	0-69	3	10,7	Tidak Tuntas

Tabel 2 menunjukkan peserta didik yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran pada siklus 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan adanya tindakan perubahan model pembelajaran dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika bab 18 kubus dan balok. Pada siklus 1 peserta didik yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) berjumlah 15 peserta didik dari 28 dengan presentase 53,6. Pada siklus ke 2 peserta didik yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) berjumlah 25 peserta didik dari 28 dengan presentase 89,3.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dan diketahui setelah melakukan penelitian tindakan kelas oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan tes evaluasi (hasil nilai) pada kegiatan pembelajaran Matematika bab 18 Kubus dan balok. Pada siklus 1 guru tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif. Guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan tuntunan buku paket yang telah diberikan oleh sekolah. Guru tidak mengolah secara lebih rinci dan disesuaikan dengan kemampuan awal anak dan gaya belajar peserta didik. Kemudian dilakukan pembelajaran ke dua dengan materi yang sama dan guru menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Guru juga menggunakan media pembelajaran secara konkrit dan audio visual sebagai alat bantu tambahan atau sumber belajar tambahan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru membuat beberapa kelompok untuk peserta didik sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kelompok peserta didik dibuat dengan tujuan membangun pengetahuan dan berdiskusi dengan teman sebaya untuk menyelesaikan suatu masalah dan project yang harus diselesaikan oleh kelompok. Peserta didik juga menentukan sendiri batas waktu mengerjakan sebuah proyek. Semua anak pada pembelajaran ini aktif dalam menyelesaikan proyek sesuai dengan tanggung jawabnya dan pikirannya masing-masing.

Menurut Al-Tabany dalam Heri, M., (2020:21) Kerja Proyek merupakan bentuk kerja yang terdapat tugas-tugas berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan peserta didik ditugaskan untuk merancang, memecahkan masalah,

membuat keputusan, melakukan investigasi, serta peserta didik diberikan peluang. Sama halnya yang telah dilakukan guru pada siklus 2 dengan memberikan suatu proyek untuk dipecahkan masalahnya oleh peserta didik. bertanggung jawab dengan hasil pengambilan keputusan, serta memberikan peluang untuk peserta didik memberikan pendapat.

Kegiatan pembelajaran akan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran yang diberikan melalui tes. Tes evaluasi diberikan untuk memberikan penguatan serta melihat tingkat kemampuan belajar peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal tersebut peserta didik akan menghasilkan sebuah hasil belajar. Hasil belajar juga suatu perubahan yang didapatkan peserta didik dari proses belajar yang telah dilakukan (Eka, S, H., 2021:152).

Hasil belajar peserat didik pada pembelajaran matematika bab 18 kubus dan balok mengalami peningkatan dalam jumlah peserta didik yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada siklus 1 yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran berjumlah 15 peserta didik dengan presentase 53,6%. Sedangkan pada siklus 2 yang memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran berjumlah 25 peserta didik dengan presentase 89,3%. Nilai mimal yang dimiliki pada siklus 1 yaitu 10, sedangkan pada siklus ke 2 nilai minimal yang dimiliki peserta didik yaitu 50.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan bahwa peneran model pembelajaran Project Based Learning akan mengajak peserta didik untuk merancang,

memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi, serta memberikan peluang untuk berbipikir secara luas dan bebas. Peserta didik dapat bekerja sama secara kelompok dengan teman sebayanya. pada penelitian juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang di dapatkan peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu guru diharapkan untuk memahami kemampuan awal dan kebutuhan apa yang harus dimiliki peserta didik kemudian merancang modul ajar pembelajaran dengan menyesuaikan model pembelajaran yang dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J., Jarwati., Restati, D, K. 2020. *Pembelajaran Luring*. Indramayu:Adanu Abimata.
- Dakhi, Agustin S. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development* 8 (2) 468-470.
- Direktorat Sekolah Dasar. 2023. Kurikulum Merdeka.
- Endah, N., Euis, E, R., Supriatna, E. 2021. Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Margaasih Kabupaten Bandung. *Jurnal Fokus* 4(2) 121-128.
- Farhana, Husna., Awiria., Nurul M. 2019. *Pemelitian Tindakan Kelas*. Harapan cerdas:Jakarta.
- Handayani, Eka S., Hani S. 2021. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa

- Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5 (1) 151-164.
- Mulyono, Heri., Evi E A. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Di SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran Informatika* 5 (1) 20-24.
- Octavia, Shilphy A., 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Permendikbud. 2016. No 22 Tahun 2016 Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud. 2022. No 262/M/2022 Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- PR Indonesia, 2003. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Rahayu, Restu., dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu* vol 6 (4) 6313-6319.
- Sahir, Syafrida H. 2022. *Metodologi Penelitian*. Bojonegoro: KNM Indonesia.
- Taupik, Riska T., Yanti F. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal Basicedu* 5 (3) 1525-1531.
- Uno, hamzah, B., Nina L., Suryani. 2016. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamzami, Wili Sahana. 2021. Strategi Komunikasi Organisasi. *Journal Educational Research and Social Studies* 2(1). 25-37.